

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian dapat didefinisikan sebagai rencana, struktur, dan strategi penyelidikan yang hendak dilakukan guna mendapatkan jawaban dari pertanyaan atau permasalahan penelitian. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei dan metode penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Singarimbun (2006), pengertian survei pada umumnya dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atau populasi untuk mewakili seluruh populasi. Dengan demikian, menurut Singarimbun dan Efendi (2006) penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok .

Menurut Sugiyono (2018:35) metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dengan variabel lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Sedangkan penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2018:36) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk menguji teori dan akan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesa diterima atau ditolak. Berdasarkan penjelasan tersebut desain penelitian ini adalah penelitian survei dengan metode verifikatif karena melakukan pengujian dan memverifikasi kebenaran teori mengenai pengaruh variabel bebas dukungan lembaga dan sikap berwirausaha terhadap minat berwirausaha sebagai variabel terikat.

B. Operasionalisasi Variabel

Menurut Bastian (2018) Operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup objek penelitian/obyek yang diteliti. Operasional variabel diperlukan agar dapat menjabarkan variabel yang akan terukur menjadi lebih mudah dan dijadikan acuan dalam pengumpulan data. Data penelitian dikelompokkan menjadi variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*).

1. Variabel Bebas (*Independen*)

Menurut Sugiyono (2019:69) variabel bebas atau variabel *Independen* merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah dukungan lembaga dan sikap berwirausaha.

a. Dukungan Lembaga

Dukungan lembaga adalah pemberian dorongan dari universitas untuk menyediakan atau memfasilitasi suatu hal untuk memenuhi kebutuhan dan mendorong mahasiswanya. Menurut Alfian et al., (2019) untuk mengukur seberapa besar dukungan yang diberikan lembaga (universitas) dengan menggunakan indikator sebagai berikut yaitu adanya tokoh sukses di universitas dalam berwirausaha, adanya kebebasan untuk mengeluarkan ide-ide, banyaknya orang yang memiliki ide bagus untuk memulai usaha baru, dan yang terakhir dukungan infrastruktur yang baik untuk praktik pendirian usaha baru.

b. Sikap Berwirausaha

Sikap berwirausaha adalah proses penilaian atau reaksi yang dilakukan oleh seseorang terhadap suatu objek. Menurut Purnomo (dalam Dewi dan Putranta, 2016) sikap berwirausaha adalah gambaran kepribadian seseorang yang terlahir melalui gerakan fisik dan tanggapan pikiran seseorang terhadap aspek kewirausahaan.

2. Variabel Terikat (Dependen)

Menurut Sugiyono (2019:69) variabel terikat (*Dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah minat berwirausaha.

Minat berwirausaha adalah keinginan menciptakan suatu usaha lalu dikelola secara baik dengan berbagai hambatanya dan mengembangkan usaha tersebut yang diciptakannya sendiri. Menurut Paulina dan Wardoyo (dalam Septiana dan Nurkhin, 2019) bahwa intensi atau minat berwirausaha adalah tendensi keinginan individu melakukan tindakan wirausaha dengan menciptakan produk baru melalui bisnis pengambilan risiko.

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, dalam penelitian ini terlebih dahulu setiap variabel didefinisikan, kemudian dijabarkan melalui operasionalisasi variabel.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Dukungan Lembaga (X1)	Menurut Bandura (dalam Aryaningtyas dan Palupiningtyas, 2017) Dukubgan lembaga yaitu dukungan akademik yang mengacu pada faktor-faktor yang berkaitan dengan dukungan bagi seorang pelajar untuk mencapai dan menyelesaikan tugas-tugas studi dengan target hasil dan waktu yang telah ditentukan.	- Adanya mata kuliah kewirausahaan	Interval
		- Adanya tokoh yang sukses dalam berwirausaha di lingkungan universitas	
		- Kebebasan untuk mengeluarkan ide-ide	
		- Banyaknya orang yang memiliki ide bagus untuk memulai usaha baru (berwirausaha)	
		- Tersedianya dukungan infrastruktur yang baik untuk praktik pendirian usaha	
Sikap Berwirausaha (X2)	Menurut Allport (dalam Rifkhan, 2017) bahwa sikap merupakan kesiapan mental, yaitu suatu	- Penuh percaya diri	Interval
		- Memiliki motif berprestasi	

	proses yang berlangsung dalam diri seseorang, bersama dengan pengalaman individual masing-masing, mengarahkan, dan menentukan respon terhadap berbagai objek dan situasi.	- Memiliki jiwa kepemimpinan - Berani mengambil risiko - Kemandirian	
Minat Berwirausaha (Y)	Menurut Ajzen (2005 : 124) menjelaskan bahwa minat merupakan prediktor yang kuat untuk menentukan bagaimana seseorang bertindak dalam situasi tertentu serta hampir setiap perilaku manusia didahului oleh adanya intesi untuk berperilaku.	- Memilih jalur usaha mandiri daripada bekerja dengan orang lain - Memilih karir sebagai wirausahawan - Merencanakan untuk memulai usaha	Interval

C. Populasi dan Sampel atau Sumber Data

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019 : 126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK) jumlah populasi mahasiswa UPI yaitu sebanyak 19.499 orang.

Tabel 3.2
Data Pembayar UKT dan Cuti Akademik Jenjang D3 dan S1

Fakultas/ Kampus	2016/2017		2017/2018		2018/2019		JUM-LAH
	D3	S1	D3	S1	D3	S1	
FIP		699		679		731	2.109
FPIPS	13	910	68	843	75	933	2.842
FPBS		714		694		728	2.136
FPMIPA		624		487		621	1.732

FPTK	20	724	85	652	47	729	2.257
FPOK	2	440	37	449	22	446	1.396
FPEB		621		553		626	1.800
FPSD		248		257		384	889
CIBIRU		307		300		388	995
SUMEDANG	2	253	137	234	115	244	985
PURWAKAR TA		241		249		281	771
TASIKMALA YA		267		258		388	913
SERANG		204		196		274	674
JUMLAH	37	6.252	327	5.851	259	6.773	19.499

Sumber: Direktorat Pendidikan 2020

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019 : 127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan mengambil besarnya sampel bisa dilakukan secara statistik maupun secara estimasi penelitian tanpa melupakan sifat representatifnya dalam artian sampel tersebut harus mencerminkan sifat dari populasinya.

Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*, teknik ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel, bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional. Strata yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa UPI angkatan 2016-2018.

Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan, maka digunakan **rumus dari Taro Yamane (dalam Sugiyono, 2019 : 137) yaitu** sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Sumber : Taro Yamane (dalam Sugiyono, 2019)

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*), biasanya 5%

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 19.499 mahasiswa, sehingga presentasi kelonggaran yang digunakan adalah 5% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{19.499}{1 + 19.499(0,05)^2}$$

$$n = \frac{19.499}{49,75}$$

$n = 391,94$ dibulatkan menjadi 392

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dari jumlah populasi 19.499 mahasiswa, didapat sampel minimal yang harus diteliti yaitu sebanyak 392 mahasiswa. Jumlah anggota sampel bertingkat (berstrata) dilakukan dengan cara pengambilan sampel secara proportional random sampling yaitu menggunakan rumus alokasi proportional:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Sumber: (Sugiyono, 2019 : 142)

Keterangan:

n_i = jumlah anggota sampel menurut stratum

n = jumlah anggota sampel seluruhnya

N_i = jumlah anggota populasi menurut stratum

N = jumlah anggota populasi seluruhnya

Tabel 3.3
Sampel Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia

No.	Fakultas	Populasi	Teknik Sampel	Sampel
1.	FIP	2.109	$\frac{2.109}{19.499} \times 392 = 42,39$	43
2.	FPIPS	2.842	$\frac{2.842}{19.499} \times 392 = 57,13$	57
3.	FPBS	2.136	$\frac{2.136}{19.499} \times 392 = 42,94$	43
4.	FPMIPA	1.732	$\frac{1.732}{19.499} \times 392 = 34,81$	35
5.	FPTK	2.257	$\frac{2.257}{19.499} \times 392 = 45,37$	45
6.	FPOK	1.396	$\frac{1.396}{19.499} \times 392 = 28,06$	28
7.	FPEB	1.800	$\frac{1.800}{19.499} \times 392 = 36,18$	36
8.	FPSD	889	$\frac{889}{19.499} \times 392 = 17,87$	18
9.	CIBIRU	995	$\frac{995}{19.499} \times 392 = 20,00$	20
10.	SUMEDANG	985	$\frac{985}{19.499} \times 392 = 19,80$	20
11.	PURWAKARTA	771	$\frac{771}{19.499} \times 392 = 15,49$	15
12.	TASIKMALAYA	913	$\frac{913}{19.499} \times 392 = 18,35$	18
13.	SERANG	674	$\frac{674}{19.499} \times 392 = 13,54$	14
Total		19.499		392

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 3.3 tersebut maka dapat diketahui banyaknya mahasiswa yang menjadi sampel yaitu sebanyak 392 orang mahasiswa yang tersebar di seluruh Universitas Pendidikan Indonesia. Jumlah sampel tersebut dibagi menjadi 43 orang dari FIP, 57 orang dari FPIPS, 43 orang dari FPBS, 35 orang dari FPMIPA, 45 orang dari FPTK, 28 orang dari FPOK, 36 orang dari FPEB, 18 orang dari FPSD, 20 orang dari kampus cibiru, 20 orang dari kampus sumedang, 15 orang dari kampus purwakarta, 18 orang dari kampus tasikmalaya dan 14 orang dari kampus serang.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Berdasarkan Sifatnya

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019 : 9) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*). Jadi, data kuantitatif merupakan data yang memiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan cara atau teknik statistik. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah jumlah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2016-2018, data tersebut merupakan jumlah mahasiswa UPI angkatan 2016-2018 yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan.

2. Berdasarkan Jenis Data Menurut Sumbernya

Data berdasarkan sumbernya dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Dalam hal penelitian ini, jenis data yang digunakan yaitu data primer. Sumber data primer penelitian ini yaitu data yang didapat secara langsung dari objek penelitian dengan menggunakan angket atau kuesioner terhadap mahasiswa UPI angkatan 2016-2018.

3. Alat Pengumpulan Data Yang Digunakan Dalam Penelitian

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket adalah suatu alat pengumpul data yang berisi serangkaian pertanyaan kemudian diajukan kepada responden untuk mendapatkan tanggapan atau jawaban. Angket penelitian ini dibuat melalui *google form* yang akan disebar kepada calon responden penelitian. Angket dalam penelitian ini terdiri dari butir-butir pertanyaan dengan lima alternatif jawaban yang digunakan untuk mengumpulkan data berkaitan dengan variabel dukungan lembaga, sikap berwirausaha dan minat berwirausaha. dengan Bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup (angket terstruktur), yaitu angket yang disajikan dalam

bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya.

Skala pengukuran dalam instrumen penelitian ini yaitu menggunakan skala numeric (*numerical scale*), yakni skala yang menggunakan pilihan jawaban berupa angka dimulai dari angka 1 sampai dengan angka 5. Menurut Sekaran (2006 : 33) menyatakan bahwa skala numerik mirip dengan skala diferensial semantic, dengan perbedaan dalam hal nomor pada skala 5 titik atau 7 titik disediakan, dengan kata sifat berkutub dua pada ujung keduanya. Dengan menggunakan skala ini responden memberikan penilaian pada objek tertentu dan terdapat 5 opsi jawaban 1-5 dari masing-masing pernyataan

Tabel 3.4
Penilaian Skala Numerik

No.	Pertanyaan/Pernyataan	SKOR				
		STS (1)	TS (2)	R (3)	S (4)	SS (5)

Sumber : Sekaran (2006 : 33)

Keterangan skor yang ada dalam angket tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Angka 5 dinyatakan untuk pernyataan sangat setuju
- 2) Angka 4 dinyatakan untuk pernyataan setuju
- 3) Angka 3 dinyatakan untuk pernyataan ragu-ragu
- 4) Angka 2 dinyatakan untuk pernyataan tidak setuju
- 5) Angka 1 dinyatakan untuk pernyataan sangat tidak setuju

E. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari lapangan disajikan dalam bentuk deskripsi data maka dari itu digunakan analisis deskriptif untuk masing-masing variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2019 : 206) “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis

atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Statistik ini dilakukan dengan bantuan tabel-tabel, grafik dan juga gambar. Berikut ini merupakan langkah-langkah untuk memperoleh gambaran variabel tersebut baik secara keseluruhan maupun setiap indikatornya, sebagai berikut :

a. Membuat tabulasi untuk setiap kuesioner yang telah diisi responden.

Tabel 3.5
Format Tabulasi Jawaban Responden

No. Responden	Indikator 1				Indikator 2				Indikator 3				Skor Total
	1	2	3	Σ	1	2	3	Σ	1	2	...	Σ	
1													
Dst													

Sumber : (Sugiyono, 2019)

b. Membuat kriteria penilaian setiap variabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan skor tertinggi dan terendah berdasarkan jawaban responden pada tabel tabulasi jawaban responden.
- 2) Menentukan rentang kelas interval. Banyak kelas interval ada tiga yaitu, rendah, sedang, tinggi.

Rentang kelas = skor tertinggi – skor terendah

- 3) Menentukan panjang kelas interval dengan rumus :

$$\text{Panjang interval kelas} = \frac{\text{rentang kelas}}{3} = \frac{5-1}{3} = \frac{4}{3} = 1,3$$

- 4) Menentukan interval untuk setiap kriteria penilaian.

Tabel 3.6
Tabel Pedoman Interval

Kriteria	Interval
Rendah	1 – 2,3
Sedang	2,4 – 3,7
Tinggi	3,8 – 5

Sumber: (Sugiyono, 2019)

- c. Membuat tabel rata-rata untuk memperoleh gambaran umum setiap variabel maupun indikator-indikator dengan format sebagai berikut:

Tabel 3.7
Format Rata-Rata Variabel

Indikator	Rata-rata	Kriteria
Rata-Rata Variabel		

Sumber: (Sugiyono, 2019)

Tabel 3.8
Format Rata-Rata Indikator

Item	Rata-rata	Kriteria
Rata-Rata Indikator		

Sumber: (Sugiyono, 2019)

- d. Menginterpretasikan hasil dari distribusi frekuensi dengan tujuan untuk mengetahui gambaran dari setiap variabel ataupun indikator.
- e. Menarik kesimpulan dengan menggunakan kriteria penilaian.

2. Teknik Pengujian Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang bertujuan untuk menilai apakah seperangkat alat ukur sudah tepat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas menurut Sugiyono (2019 : 361) merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Pengujian ini dilakukan untuk menguji kesalahan setiap item pertanyaan mengukur variabelnya. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing pernyataan item yang ditujukan kepada responden dengan total untuk seluruh item. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan.

Uji validitas menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber : (Sugiyono, 2019 : 183)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel x

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel x dan y

$\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua variabel x

$\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua variabel y

N = Banyaknya sampel

Item signifikan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dimana $df=n-2$ dengan taraf signifikansi 5%. Analisis selanjutnya dengan bantuan software Microsoft Excel 2013. Menurut Sugiyono (2019 : 181) menyatakan:

- 1) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka item instrumen dinyatakan valid
- 2) Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka item instrumen dinyatakan tidak valid

a) Uji Validitas Variabel Dukungan Lembaga

Instrumen diujikan kepada 36 orang mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan yang dipilih secara acak. Dapat diketahui bahwa untuk 36 responden dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 0,329.

Hasil uji validitas variabel dukungan lembaga dari setiap item yang digunakan menurut rumus *product moment* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9
Rekapitulasi Pengujian Validitas Instrumen Variabel Dukungan
Lembaga

No. Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,534	0,329	Valid
2	0,6735	0,329	Valid
3	0,699	0,329	Valid
4	0,623	0,329	Valid
5	0,574	0,329	Valid
6	0,803	0,329	Valid
7	0,836	0,329	Valid
8	0,769	0,329	Valid
9	0,597	0,329	Valid
10	0,719	0,329	Valid
11	0,749	0,329	Valid
12	0,630	0,329	Valid
13	0,708	0,329	Valid
14	0,799	0,329	Valid
15	0,800	0,329	Valid
16	0,708	0,329	Valid

Sumber: Lampiran

Berdasarkan perhitungan validitas yang tercantum dalam tabel tersebut dapat dilihat bahwa 16 pernyataan mengenai dukungan lembaga dinyatakan valid. Sehingga seluruh butir pernyataan tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

b) Uji Validitas Variabel Sikap Berwirausaha

Instrumen diujikan kepada 36 orang mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan yang dipilih secara acak. Dapat diketahui bahwa untuk 36 responden dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 0,329. Hasil uji validitas variabel sikap berwirausaha dari setiap item yang digunakan menurut rumus *product moment* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.10
Rekapitulasi Pengujian Validitas Instrumen Variabel Sikap Berwirausaha

No. Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,607	0,329	Valid
2	0,595	0,329	Valid
3	0,364	0,329	Valid
4	0,844	0,329	Valid
5	0,4890	0,329	Valid
6	0,794	0,329	Valid
7	0,777	0,329	Valid
8	0,674	0,329	Valid
9	0,831	0,329	Valid

10	0,364	0,329	Valid
11	0,480	0,329	Valid
12	0,746	0,329	Valid
13	0,572	0,329	Valid

Sumber: Lampiran

Berdasarkan perhitungan validitas yang tercantum dalam tabel tersebut dapat dilihat bahwa 13 pernyataan mengenai sikap berwirausaha dinyatakan valid. Sehingga seluruh butir pernyataan tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

c) Uji Validitas Variabel Minat Berwirausaha

Instrumen diujikan kepada 36 orang mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan yang dipilih secara acak. Dapat diketahui bahwa untuk 36 responden dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 0,329. Hasil uji validitas variabel minat berwirausaha dari setiap item yang digunakan menurut rumus *product moment* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.11
Rekapitulasi Pengujian Validitas Instrumen Variabel Minat Berwirausaha

No. Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,575	0,329	Valid

2	0,799	0,329	Valid
3	0,635	0,329	Valid
4	0,779	0,329	Valid
5	0,689	0,329	Valid
6	0,750	0,329	Valid
7	0,801	0,329	Valid
8	0,800	0,329	Valid
9	0,800	0,329	Valid

Sumber: Lampiran

Berdasarkan perhitungan validitas yang tercantum dalam tabel tersebut dapat dilihat bahwa 9 pernyataan mengenai minat berwirausaha dinyatakan valid. Sehingga seluruh butir pernyataan tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Hal tersebut bisa berupa pengukuran dari alat ukur yang sama (tes dengan tes ulang) akan memberikan hasil yang sama atau untuk pengukuran yang lebih subjektif, apakah dua orang penilai memberikan skor yang mirip (reliabilitas antar penilai). Menurut Sugiyono (2019 : 47) reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi, maka bila ada peneliti lain mengulangi atau mereplikasi dalam penelitian pada obyek yang sama dengan metode yang sama maka akan menghasilkan data yang sama. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pertanyaan. Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien Alpha Cronbach (Ca) merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian dengan rumus sebagai berikut :

$$a = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_x^2} \right)$$

Sumber : (Sugiyono, 2019 : 48)

Keterangan :

a : Reliabilitas instrumen

k : Jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum S_i^2$: Jumlah varians tiap butir pertanyaan

S_x^2 : Total varians

Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien *Alpha Cronbach* lebih besar atau sama 0,60. Bila kriteria pengujian terpenuhi maka kuesioner dinyatakan reliabel. Skala dikelompokkan dalam lima kelas dengan range atau rentang nilai yang sama, ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Instrumen angket dikatakan reliable jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan sebaliknya. Penulis melakukan uji coba angket terlebih dahulu kepada 64 orang responden. Dalam menguji reliabilitas, penulis menggunakan aplikasi Microsoft Excel 2013 dimana reliabel jika memenuhi nilai Cronbach Alpa $> 0,60$.

Tabel 3.12
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 s/d 1,000	Sangat Tinggi
0,600 s/d 0,800	Tinggi
0,400 s/d 0,600	Cukup
0,200 s/d 0,400	Rendah

0,000 s/d 0,200	Sangat Rendah
-----------------	---------------

Sumber : Sugiyono (2019 : 248)

Dengan uji ini, suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha . 0,600 (Sugiyono, 2019: 248). Semakin mendekati angka 1, maka instrument dapat dikatakan semakin reliable. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat bantu yaitu Microsoft Excel 2013. Uji reliabilitas dilakukan pada 36 orang mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Dengan menggunakan rumus cronbach alpha, hasil uji reliabilitas instrument untuk variable dukungan lembaga dan sikap berwirausaha terhadap minat berwirausaha yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.13
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian		
Variabel		Keterangan
Dukungan Lembaga (X1)	0,930	Reliabel
Sikap Berwirausaha (X2)	0,862	Reliabel
Minat Berwirausaha (Y)	0,890	Reliabel

Sumber: Lampiran

3. Analisis Regresi Berganda

Menurut Ghozali (2013 : 95) “analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas)”. Karena penelitian ini menganalisis lebih dari dua variabel, maka digunakan teknik analisis regresi linear berganda. Menurut Sugiyono (2019 : 258) “analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel independen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik-turunkan nilainya).” Jadi analisis regresi linear berganda akan dilakukan apabila jumlah variabel independennya minimal dua. Regresi linear berganda rumusnya adalah

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sumber : (Sugiyono, 2019 : 258)

Keterangan:

Y = Variabel dependen (minat berwirausaha)

a = Konstanta

b1, b2 = Koefisien regresi

X1 = Variabel independen (dukungan lembaga)

X2 = Variabel independen (sikap berwirausaha)

4. Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang di dapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain uji normalitas dan uji multikolinearitas. Untuk menggunakan uji tersebut dilakukan melalui tahapan berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Menurut Ghozali (2013 : 160) Adapun tujuan dari dilakukannya uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Dalam uji normalitas adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, namun jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Bila data berdistribusi normal, analisis parametric termasuk model-model korelasi dapat digunakan. Untuk uji normalitas penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test* dengan bantuan program SPSS 26 dan menggunakan taraf signifikansi 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan adanya hubungan linier yang pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Uji Multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS Statistics 26. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menilai nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan membandingkan sebagai berikut: 1) $VIF < 5$ maka tidak terdapat multikolinearitas. 2) $Tolerance > 0,1$ maka tidak terdapat multikolinearitas

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi dapat memberikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2019: 257) rumus untuk uji F sebagai berikut:

$$F = \frac{JK_{reg} / K}{JK_{res} / (n - k - 1)}$$

Sumber : (Sugiyono, 2019 : 257)

Keterangan:

JK_{reg} = Jumlah Kuadrat Regresi

JK_{res} = Jumlah Kuadrat Residu

n = Jumlah data

k = Jumlah variabel independen

Cara untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis maka F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya regresi berarti dan dapat digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian. Namun jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya regresi tidak berarti dan tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian. Adapun hipotesisnya yaitu:

H_0 : Regresi tidak berarti

H_1 : Regresi berarti

Hipotesis 1

H_0 : $\beta_3 = 0$, Dukungan Lembaga dan Sikap Berwirausaha tidak berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha.

H_1 : $\beta_3 \neq 0$, Dukungan Lembaga dan Sikap Berwirausaha berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha.

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji keberartian koefisien regresi dilakukan melalui uji t dengan cara membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} dari koefisien regresi tiap variabel independen. Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi dari tiap variabel independen memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen. Kriteria pengujiannya dengan membandingkan antar nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2013). Rumus yang digunakan untuk uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : (Sugiyono, 2019)

Keterangan:

t = t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden

r^2 = kuadrat koefisien korelasi

Adapun rumusan hipotesis statistik adalah sebagai berikut:

Hipotesis 2

H_0 : $\beta_1 = 0$, Dukungan lembaga tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

H_1 : $\beta_1 \neq 0$, Dukungan lembaga berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Hipotesis 3

$H_0 : \beta_2 = 0$, Sikap berwirausaha tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$, Sikap berwirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha